

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar Belakang Broken Home di SDN Kawunggading Cianjur

Rd. Dewi Lesnasari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Email: rdewilesnasarispedi@gmail.com

Aris Adi Leksono

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Email:

Alamat: Jl. Raya Tirtowening Pacet No. 17, Bondorejo, Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61274

Korespondensi penulis Rd. Dewi Lesnasari, rdewilesnasarispedi@gmail.com

Abstrak. Seorang pendidik pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar memberikan bahan ajar di kelas tetapi lebih kompleks dari pada itu. Selain mendidik dan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, pendidik pendidikan agama Islam juga sepenuhnya bertanggung jawab untuk mendorong perilaku siswa, baik dari perspektif psikologis maupun karakter. Dalam bidang pendidikan pendidik pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan siswa baik sosial, budaya, maupun moral untuk mengembangkan motivasi yang baik kepada siswa sehingga terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi pembelajaran PAI yang diterapkan menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta menjelaskan dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kawunggading, Cianjur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan kemudian di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SDN Kawunggading, yaitu penerapan keteladanan, penerapan kebiasaan, memberikan nasihat, memberikan perhatian, memberikan hukuman, dan diskusi bersama teman sebaya. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi pembelajaran PAI terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal; implikasi strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SDN Kawunggading mampu memberikan dampak baik pada siswa *broken home* yang ditunjukkan dengan sikap siswa menjadi rajin kesekolah, memiliki kepedulian pada lingkungan sekitar, sikap yang baik terhadap guru dan teman, mampu mengikuti pelajaran dengan kondusif.

Keyword : Strategi, Pendidikan Agama Islam, Broken Home

Abstract . *An Islamic religious education educator does not just provide teaching materials in class but is more complex than that. Apart from educating and preparing students with knowledge, Islamic religious education educators are also fully responsible for encouraging student behavior, both from a psychological and character perspective. In the field of education, Islamic religious education educators greatly influence aspects of students' lives, both social, cultural and moral, to develop good motivation in students so that they can form individuals with noble morals. Therefore, to make this happen, appropriate learning strategies are needed that are able to increase student motivation. This research aims to explain the PAI learning strategy that is applied, analyzing the factors that support its success, as well as explaining the impact resulting from implementing the PAI learning strategy in an effort to increase student learning motivation at SDN Kawunggading, Cianjur. This research is a qualitative descriptive study. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The resulting data is then analyzed by means of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research show that the PAI learning strategies implemented at SDN Kawunggading are implementing examples, implementing habits, giving advice, paying attention, giving punishment, and discussing with peers. Factors that influence the success of PAI learning strategies consist of external factors and internal factors; The implications of the PAI learning strategy implemented at SDN Kawunggading are able to have a good impact on broken home students as shown by the students' attitude of being diligent in going to school, having concern for the surrounding environment, having a good attitude towards teachers and friends, and being able to follow lessons in a conducive manner.*

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education, Broken Home

LATAR BELAKANG

Pembelajaran menjadi sebuah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar, sehingga siswa mendapatkan tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang dicitakan. Maka dari itu, pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi setiap individu peserta didik, karena merekalah yang akan berada dalam kelangsungannya pembelajaran. Setiap anak tentu memiliki sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dan memiliki keunikan

masing-masing. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran menjadi keharusan untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga pembelajaran mampu untuk merubah kondisi anak yang berperilaku tidak baik menjadi lebih baik, dari yang tidak paham menjadi paham.

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya kreativitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri sebab pendidikan merupakan wadah dari sebuah kegiatan yang dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia yang bermutu tinggi.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam ketercapaian dari pada tujuan pendidikan nasional. Karena tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja melainkan juga mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, didefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Usaha seorang pendidik terkhusus pendidik pendidikan agama Islam yang tidak hanya sebatas memberikan materi di kelas, melainkan lebih kompleks dari pada itu. Selain mendidik dan membekali siswa dengan pengetahuan, pendidik pendidikan agama Islam juga harus mengatur siswa untuk menjadi mandiri serta mampu mewujudkan keinginan mereka dengan menanamkan kesederhanaan dalam jiwa mereka. Dengan cara ini, pendidik pendidikan agama Islam benar-benar bertanggung jawab untuk mendorong perilaku siswa, dari perspektif mental dan karakter.³

Jika melihat fenomena empiris banyak kasus yang menunjukkan bahwa saat ini marak terjadi kenakalan di kalangan para pelajar, adanya perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, bahkan mengkonsumsi minuman keras, etika berlalu lintas dan sebagainya. Hal ini menjadi sangat urgen di kalangan dunia pendidikan. Fenomena ini yang mengakibatkan para siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pembelajaran agama, sehingga berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur, ditemukan data terkait dengan perilaku yang telah terjadi saat ini, adapun sebab terjadinya perkelahian antar pelajar, tindak premanisme, dan kekerasan lainnya ialah karena diakibatkan oleh adanya siswa yang mengalami *broken home* maka hal inilah yang menjadi perhatian peneliti.

Terjadinya *broken home* diakibatkan oleh adanya siswa yang memiliki keluarga yang tidak utuh (*Cerai*), adanya siswa yang tinggal dan diasuh oleh kakek dan neneknya, orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, orang tua yang menjadi TKI, lingkungan

¹ Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, (Jakarta, 8 Juli 2003), 6.

² Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta, 30 Desember 2005), 2.

³ Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, 36. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>.

keluarga atau tetangga yang kurang mendukung sehingga menjadi problem yang tentunya harus diselesaikan oleh guru-guru di sekolah, terkhusus pendidik pendidikan agama Islam yang harus menjadi contoh dan menjadi tauladan dalam merealisasikan *akhlak al karimah*.⁴

Melihat fenomena ini menjadi sebuah tantangan untuk pendidik dalam mengasah kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugasnya. Menangani hal ini tentu membutuhkan sebuah keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik pendidikan agama Islam sebab keterampilan ini menjadi pondasi dalam menyelesaikan berbagai problematika pembelajaran, diantaranya keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengatur strategi pembelajaran seperti strategi pendidik membuka dan menutup pelajaran, merespon setiap aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, cara guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan cara pendidik memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran, sehingga diharapkan melalui penguasaan mengajar ini, pendidik pendidikan agama Islam dapat mengelola proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat menarik motivasi belajar PAI siswa yang mengalami problem keluarga *broken home*.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu patutlah seorang pendidik itu memiliki keterampilan sehingga mampu untuk memotivasi siswa-siswanya. Sebab motivasi akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Serta dengan adanya motivasi tersebut diharapkan siswa akan menjadi lebih giat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam.

Dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan siswa tercermin dari dalam dirinya apabila memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi, siswa yang memiliki kemauan atau keinginan tersebut akan lebih mudah dan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga akan membentuk pribadi yang berkualitas. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi sebuah keharusan baik dalam penyampaian pengetahuan atau materi pelajaran didalam kelas sehingga ini juga akan mempengaruhi kualitas dari siswa.

Motivasi merupakan pengaruh non intelektual yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Peran motivasi belajar merupakan penyemangat sekaligus pendorong bagi siswa agar merasa senang dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.⁵ Dalam bidang pendidikan guru agama sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan siswa baik bersifat sosial, budaya, moral ataupun ekonomis untuk mengembangkan motivasi yang baik kepada siswa lebih penting dengan membina pribadi siswa dalam diri mereka sehingga terbentuknya pribadi yang mulia.⁶

Kajian mengenai strategi dalam pembelajaran telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya, seperti Abd. Rasyid, memaparkan dalam tesisnya tahun 2019, "Strategi

⁴ Wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru bertepatan jam 12:13 tanggal 20 Februari 2023 disekolah SDN Kawung Gading Cianjur Jawa Barat.

⁵ Esa Nur Wahyuni, Motivasi dalam Pembelajaran, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)

⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol.3.No.1 (2015), 74 <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144/0>

Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat)⁷.⁷ Penelitian ini mengungkap strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri yang berfokus pada program pembelajaran, strategi implementasi pengembangan profesionalisme guru dan hasil dari strategi pengembangan profesionalisme guru.

Selanjutnya Ulyatul Aini, menyimpulkan dalam tesisnya tahun 2019 yang judul “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Life Skill siswa (Studi kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang).⁸ Bahwa konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa di SMA tersebut merupakan hasil *breakdown* dari kurikulum yang sudah di susun oleh pihak yayasan. Kemudian pihak internal sekolah menerjemahkannya menjadi serangkaian kegiatan peningkatan life skill siswa, dan implemmentasi strategi guru PAI terdapat dua strategi yaitu yang dilakukan dalam jam pelajaran dan startegi yang dilakukan di luar jam pelajaran, dan adapun implikasinya dapat dilihat dari perubahan perilaku pada anak terutama yang berkaitan dengan *ubudiyah*, meningkatkan perilaku baik *habblumminallah* maupun *habblumminannas*, mendapat respon dan citra yang baik dihadapan masyarakatserta lingkungan, melahirkan output yang berkarakter baik, peningkatan pada soft dan hard skill pada diri siswa serta memberikan dampak positif terhadap pola hidup yang berkepribadian mulim.

Penelitian Mufidurrahman Hardiyanto, tesis tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton - Probolinggo.⁹ Penelitian ini menyimpulkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan adalah strategi pembelajaran Tradisional, yakni mengajrakan secara langsung nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. Strategi bebas yakni guru mengajarkan nilai baik dan buruk kemudian siswa diberikan kebebasan dalam menentukan nilai yang akan dipilihnya. Strategi refleksi yakni memberikan materi tentang nilai kemudian guru memperhatikannya kedalam kasus kehidupan sehari-hari dan strategi transinternal yakni guru dan siswa sama-sama dalam proses komukasi aktif yang tidak hanya melibatkan komukasi verbal dan fisik, tetapi melibatkan komunikasi batin antara keduanya dan hasil dari pembelajaran guru untuk meningkatkan afektif siswa sangat bagus dengan prosentasi 94, 9%.

Beberapa hasil penelitian di atas menggambarkan betapa pentingnya strategi dalam pembelajaran menunjang efektifitas kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan, stategi pembelajaran di SDN Kawungluwuk terud ditingkatkan relevansinya dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik.

Oleh karenanya hal tersebut menjadi penarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan data di atas sehingga peneliti menentukan tema judul dengan “Strategi

⁷ Abd. Rasyid, Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat) 2019

⁸ Ulyatul Aini, Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Life Skill siswa (Studi kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)

⁹ Mufidurrahman Hardiyanto, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton – Probolinggo. 2019.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar Belakang Broken Home Di Sdn Kawunggading Cianjur”

Dengan fokus penelitian 1) Untuk mendeskripsikan upaya strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur; 2) Untuk menganalisis faktor keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur; 3) Untuk menganalisis dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.

KAJIAN TEORI

Strategi dalam perspektif psikologi diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Syaiful Djamarah, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum Strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

Strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam menyajikan bahan atau isi dari pembelajaran. Menurut Sudjana strategi pembelajaran ialah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui suatu cara yang dinilai efektif dan lebih efisien.¹²

Terdapat dua komponen yang ada dalam materi pelajaran yang disebutkan oleh *W. Gulo* yang dikutip oleh Ahmad Nur Kholis yaitu yang pertama materi pelajaran formal dan materi pelajaran informal. Pelajaran formal masuk kedalam materi yang ada dalam teks yang resmi seperti buku paket, sedangkan untuk pelajaran informal masuk kedalam bahan pelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekolah.¹³ Dengan begitu patut dicermati dari pengertian di atas bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang termasuk kedalam pengaplikasian metode dan pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses pembelajaran. sehingga penyusunan suatu strategi hanya sampai pada proses perencanaan dan belum sampai kepada tindakan.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi khusus dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁴

Dalam definisi yang lain pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk memfokuskan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of live* (pandangan dan sikap hidup)

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5

¹² Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandarlampung, Pusaka Media: 2017), 24

¹³ Ahmad Nur Kholis, *Strategi Belajar Mengajar Prinsip, Problem, Faktor-faktor dan solusinya, Lajnah Dirasah Al-Lughah Al-Arabiyyah wal Islamiyyah – June 20, 2017*, 1.

¹⁴ Arif Rahman, *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Depok, Komojoyo Press: 2019), 43.

dapat terwujud.¹⁵ Pendidikan agama Islam adalah sebuah tuntunan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar ia mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zakiya Drajat, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Motivasi ialah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi keseimbangan.¹⁷ Motivasi adalah sebuah hasrat yang ada dalam diri seseorang sehingga membuat seseorang itu melakukan sebuah tindakan.

Sedangkan motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.¹⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Ada dua pembangkit motivasi yang efektif yakni keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri. Setiap siswa tentu memiliki rasa ingin tahu maka patutlah seorang guru harus dapat menyalurkannya dengan cara yang menarik. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru guna menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu fungsi keluarga sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap orang tua. Akan tetapi melihat kondisi masyarakat sekarang ini, fungsi keluarga sudah bergeser keberadaannya. Semua orang tua sudah menjadi sibuk dengan aktivitas pekerjaannya dengan alasan mencari nafkah untuk keluarga. Peran seorang ayah dalam keluarga menjadi tidak jelas keberadaannya, sehingga membuat ibu menggantikan peran dari ayah dalam mendidik serta mengatur seluruh kepentingan anggota keluarganya.

Keluarga yang tidak harmonis akan membuat seorang anak merasa gelisah dan tidak betah berada di rumah, hal ini karena anak tidak menemukan sifat tauladan yang diharapkan dari kedua orang tuanya.¹⁹ Sehingga seorang anak beranggapan bahwa ketenangan atau keteduhan merupakan hal yang langka baginya.

Secara umum *broken home* didefinisikan sebagai kondisi sebuah keluarga yang tidak memiliki keharmonisan sehingga menyebabkan situasi yang tidak kondusif dan tidak memiliki kenyamanan di dalamnya. *Broken home* merupakan kurangnya perhatian dari keluarga atau

¹⁵ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung, PT Refika Aditama: 2009), 10.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman, Aan Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 53.

¹⁸ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), 175. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>

¹⁹ Sukoco KW, Dino Rozano, Tri Sebha Utami, Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Januari 2016, 38.

kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur dan bahkan tidak memiliki minat untuk berprestasi.²⁰

Menurut Willis dikutip oleh Erika Nurkumalarini yang dimaksud *broken home* adalah: *pertama* keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau bercerai, *kedua*, orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah dan ibu sering tidak berada di rumah atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi.²¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah jenis kualitatif, dalam penelitian kualitatif maka data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambar yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang dideskripsikan dan digambarkan apa adanya. Oleh karenanya, untuk meneliti permasalahan yang ada, maka penelitian kualitatif sangat cocok dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian kali ini.

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, Jenis penelitian yang digunakan berfokus pada suatu objek untuk mempelajari kasus tertentu yang mana dalam penelitian ini mengacu kepada problem siswa yang mengalami *broken home*. Metode kualitatif deskriptif peneliti gunakan karena ingin menjelaskan secara rinci terkait dengan memperoleh data yang jelas dari penelitian tentang Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam melakukan analisis data di SDN Kawunggading menggunakan metode Sugiyono yang terdiri dari tiga aktivitas secara bersama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa dalam pembelajaran penting untuk menentukan strategis yang efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²²

Oleh karen itu penting bagi seorang pendidik merancang sebuah strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini akan fokus pada pemaparan data hasil penelitian berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI sebagai upaya untuk memperbaiki minat dan motivasi belajar siswa yang memiliki kondisi keluarga *broken home* serta dampak yang

²⁰ Sukoco Kw, Dino Rozano, Tri Sebha Utami, Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, Januari 2016, 39. <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/download/419/409>.

²¹ Erika Nurkumalarini, Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Yang Mengalami perceraian (*broken home*) di sekolah Dasar negeri jemur wonosari 1, *SEJ (School Education Journal)* Vol. 10 No. 3 Desember 2020, 257.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124

dihasilkan dari strategi pembelajaran yang diterapkan di SDN Kawunggading, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.

Berikut akan peneliti deskripsikan data hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa *broken home* dan faktor keberhasilan serta implikasinya.

1. Strategi Pembelajaran PAI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken home* di SDN Kawunggading, Cianjur

Dalam merencanakan strategi sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mapel Pendidikan Agama Islam, perlu melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru atau pendidik diharapkan mampu menyusun strategi yang akan diterapkan yang relevan dengan kondisi siswa di kelas.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi 3 aspek utama, yaitu akhlak, ibadah, dan akidah. Tiga aspek ini memiliki potensi besar untuk membentuk karakter individu yang patuh dan taat kepada Allah SWT. Siswa atau peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam secara akademik dapat memahami arti, tujuan, dan pentingnya ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, strategi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh guru dan siswa.

Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam dapat menyediakan dasar moral, spiritual, dan etika yang kokoh bagi siswa untuk mengatasi tantangan yang muncul dari situasi keluarga *broken home* tersebut.

Strategi yang digunakan oleh pendidik pendidikan agama Islam SDN Kawunggading ialah dengan metode pembelajaran dengan keteladanan, hal merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan oleh pendidik guna menunjukkan contoh yang positif pada siswa, baik dari perkataan maupun perbuatan. Teladan memegang peranan penting dalam membentuk baik buruknya karakter anak. Keteladanan adalah proses pembelajaran yang fokus pada karakter siswa dengan tujuan dapat mencapai pembelajaran dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga harus memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa sehingga mereka dapat berkembang secara fisik dan mental.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki kondisi *broken home* saat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni dengan membangkitkan minat belajar siswa melalui contoh-contoh konkrit. Sebagaimana yang disampaikan oleh pendidik pendidikan agama Islam bahwa melalui pemberian ketauladanan siswa mampu meniru sehingga menjadi karakter. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Kawunggading bahwa memang seharusnya para pendidik menjadi contoh yang patut diteladani karena ini adalah karakteristik dasar yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang akan dijadikan contoh oleh murid-muridnya.

Selain memberikan ketauladanan, dengan menerapkan adat atau kebiasaan juga dilakukan yaitu dengan prinsip 5S, yaitu seunyum, sapa, salam, sopan, dan santun, hal ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus bagi murid baik di lingkungan sekolah

maupun di lingkungan luar sekolah.”²³

Selain dari itu sebagai insan pelajar, siswa juga diwajibkan melakukan pembiasaan melalui kegiatan mengulang-ulang pelajaran secara terus-menerus. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif yang tertanam dalam diri peserta didik. Strategi pembiasaan ini membawa perubahan dalam sikap dan perilaku peserta didik secara relatif permanen dan tanpa disadari terus dilakukan yang terlihat melalui proses pembelajaran yang berulang. Metode pembelajaran dengan adat kebiasaan ini dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam dengan menunjukkan sikap yang ramah dan penuh perhatian terhadap siswanya. Saat memulai pelajaran, menunjukkan perilaku yang sopan dan peduli terhadap peserta didik. Ketika memulai kelas, selalu menyambut dengan senyum dan memberikan kata-kata positif kepada peserta didik, kemudian memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa. Sikap tersebut dilakukan untuk menanamkan kebiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) terhadap peserta didik, khususnya murid yang berasal dari keluarga dengan kondisi *broken home* dengan harapan mereka akan memiliki karakter yang baik.

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah dengan memberikan nasihat oleh pendidik pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dengan selalu memperhatikan latar belakang peserta didik. Hal ini memerlukan kepekaan emosional dan perhatian terhadap perasaan serta pengalaman peserta didik. Dengan memahami situasi mereka, pendidik dapat memberikan dukungan dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. pendidik dapat memberikan nasihat dan motivasi yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, toleransi, kerjasama, dan memaafkan orang lain dapat diajarkan kepada siswa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memperbaiki hubungan di dalam keluarga mereka.

Memberikan nasihat terhadap peserta didik merupakan bentuk perhatian pendidik terhadap peserta didik. Melalui upaya peningkatan nilai-nilai solidaritas dan kerja sama yang dilakukan oleh pendidik, akan mampu mengajarkan siswa untuk merasakan empati, memahami, dan memberikan bantuan kepada sesama yang mengalami kesulitan. Hal ini akan membantu siswa dengan kondisi keluarga *broken home* merasa didukung dan diterima di lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pembinaan rohani atau spiritualitas kepada peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai agama, meningkatkan pemahaman mereka tentang moral dan kehidupan spiritual, serta mengajarkan cara berdoa dan beribadah. Pembinaan rohani ini dapat membantu peserta didik menemukan ketenangan dan kekuatan dalam batin mereka. Pendidik pendidikan agama Islam berusaha menyediakan lingkungan yang aman bagi murid untuk mengekspresikan dan menunjukkan perasaan mereka melalui aktivitas seperti menulis di jurnal, berdiskusi kelompok, atau konseling individu. Pendekatan individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam bagi murid dengan keluarga *broken home*. Setelah pelajaran, memberikan perlakuan khusus kepada murid-murid tersebut agar lebih rajin untuk mengikuti mata pelajaran PAI, dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dan tentunya hal ini dilakukan secara rutin.

Sebagai upaya peningkatan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dan memberikan

²³ Mahpudin, S.Pd.SD. Wawancara Kepala Sekolah SDN Kawunggading, 28 Maret 2023.

pemahaman terhadap konsekuensi yang dilakukan oleh peserta didik maka strategi pemberian hukuman yang mendidik disepakati oleh seluruh pendidik, hukuman yang diberikan terhadap peserta didik yang mengalami *broken home* dengan berupa hafalan Al-Qur'an, lebih khusus lagi menghafal ayat-ayat pendek, hal ini dilakukan untuk menghindari hukuman yang berbentuk kekerasan. Sesekali guru menunjuk siswa *broken home* untuk membaca dalil atau hadits yang berkaitan dengan materi saat itu apabila siswa tidak mau maka guru akan memberikan penawaran yang lebih menarik yaitu akan memberikan nilai tambah.

Dalam meningkatkan sinergitas dan empati antar sesama, diskusi dengan teman sebaya adalah strategi yang dilakukan. Strategi pembelajaran ini adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dalam proses belajar diskusi bersama teman, siswa diberi tugas untuk saling membantu satu sama lain dan memberikan dukungan pada temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Strategi pembelajaran dengan diskusi antar siswa terlihat lebih disenangi oleh siswa, siswa menjadi lebih ceria dan aktif berkomunikasi dengan temannya. Hal ini dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu, melalui strategi pembelajaran ini siswa yang sedang memiliki masalah atau cenderung pendiam menjadi lebih aktif karena memiliki waktu untuk belajar sambil bermain dan bercanda bersama teman seusianya sehingga anak untuk sementara waktu bisa melupakan masalah yang dialaminya.

Penyusunan strategi pembelajaran perlu dilaksanakan oleh semua guru, karena akan membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta dalam menangani siswa dengan kondisi keluarga *broken home*, saya sering mendekati anak-anak tersebut dan mengajak mereka berbicara secara tulus. Tujuannya adalah agar mereka merasa nyaman dan mau berbagi tentang masalah yang mereka hadapi. Penting untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam menangani siswa-siswi yang berasal dari keluarga *broken home* agar mereka dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut sejalan dengan penegasan kepala sekolah SDN Kawunggading Cianjur bahwa dalam menangani anak-anak yang dengan latar belakang keluarga *broken home*, tidak bisa dilakukan secara penuh oleh guru PAI, pihak sekolah memiliki peran yang sama untuk terlibat dalam menangani mereka, dalam hal ini guru-guru yang lain seperti guru/wali kelas dan guru mata pelajaran lain harus saling berkerjasama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang nyaman bagi siswa dengan latar belakang *broken home* dan siswa lainnya”²⁴

Upaya kolaborasi ini akan mempermudah guru PAI dalam memantau sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pengawasan guru lain. Guru PAI tidak sendirian dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa dari keluarga *broken home*, karena rekan-rekan guru yang lain juga turut berperan. Siswa yang dengan keluarga *broken home* harus lebih diperhatikan oleh para guru, karena jika tidak seperti itu, siswa akan kehilangan fokus dan tidak tertarik untuk belajar.

2. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Strategi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi siswa *Broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur

²⁴ Mahpudin, S.Pd.SD. Wawancara Kepala Sekolah SDN Kawunggading, 28 Maret 2023.

Strategi pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak *broken home* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil observasi menunjukkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemauan belajarnya. Jadi, dalam pembelajaran berkelanjutan, menjadi sulit ketika siswa tidak sadar bahwa mereka dapat mengendalikan atau mengendalikannya. Terdapat beberapa aspek dalam faktor internal yang meliputi aspek psikologis dan aspek jasmaniyah.

Aspek psikologis atau emosional adalah faktor-faktor yang meliputi keadaan mental atau spiritual seseorang yang secara umum dapat menjadi faktor dalam mendorong kegiatan belajar atau memberikan alasan siswa untuk belajar.

Berbicara sikap emosional atau psikologis, tidak semua siswa memiliki sikap emosional, sikap emosional yang dimiliki siswa ada masih dapat dikatakan wajar dan tidak wajar. Berdasarkan observasi terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap emosional tidak wajar seperti mudah marah, takut, cemburu, minder, dan merasa khawatir. Hal ini dapat mempengaruhi sikap siswa tersebut terhadap minat belajar dan mempengaruhi sikap selama di kelas di mana saat pembelajaran berlangsung siswa tidak menyimak penjelasan yang guru sampaikan di kelas.

Berdasarkan temuan di atas, yaitu faktor internal menjadi acuan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena selain kemampuan dan penguasaan materi yang telah diajarkan, siswa juga memiliki keinginan yang kuat untuk berubah. Dalam diri siswa. Guru juga memiliki pengaruh besar pada motivasi siswa. Faktor utama yang diamati oleh peneliti adalah keinginan atau minat siswa terhadap dirinya sendiri yang mempengaruhi motivasi belajarnya, namun ketika dia sendiri tidak memiliki kemauan maka hal tersebut menjadi kendala dan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan optimal.

Selain itu, aspek fisik atau jasmani menjadi salah satu latar belakang kegiatan belajar siswa. Karena jika siswa berada dalam kondisi fisik yang sehat atau sempurna, mereka dapat mengembangkan keinginan atau minat belajarnya, dimana hal tersebut dapat menjadi alasan meningkatkan motivasinya untuk mengikuti pembelajaran.

Selain faktor internal, yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah faktor eksternal, yaitu kondisi yang berada di luar diri seseorang dan bisa menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar, faktor eksternal meliputi keterlibatan peran pendidik, orang tua/wali atau teman sebaya.

Latar belakang siswa yang mengalami *broken home* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan keluarga yang tidak harmonis menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Jika ini terjadi, maka kemalasan siswa akan terjadi, dan menyebabkan siswa tidak ingin berangkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran semua guru, termasuk peran guru PAI dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang patah semangat. Guru PAI merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar. Adapun cara-cara yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan membangkitkan minat siswa dengan memberikan contoh yang baik, memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, memuji prestasi siswa dan lebih

memperhatikan siswa yang *broken home*, serta memberikan evaluasi kelas dalam belajar mengajar. Anak-anak dengan kondisi keluarga *broken home* memerlukan perhatian lebih, seperti mengadakan konseling. Hal ini tidak hanya guru PAI yang menyelesaikannya, tetapi itu adalah tanggung jawab semua orang yang terlibat, seperti guru kelas dan guru pelajaran lain. Ketika menghadapi anak-anak *broken home*, guru PAI bukan satu-satunya yang memperhatikan dan menyemangati, tetapi rekan pengajar lainnya juga berperan, seperti halnya guru kelas dan teman sebayanya. Dengan perhatian lebih yang diberikan pada mereka, mereka menunjukkan kedisiplinan, moralitas dan sopan santun, jika tidak diberikan perhatian yang lebih mereka tidak akan dapat berkonsentrasi dan tidak akan berpartisipasi dalam kelas, terutama dalam kegiatan ibadah. Guru memiliki pengaruh penting dalam proses memperbaiki motivasi belajar siswa, dan selain itu, pendekatan dan perhatian hangat yang diberikan seorang guru membuat siswa merasa nyaman.

Perhatian juga tentu siswa peroleh dari orang tua ketika berada di rumah, orangtua/wali siswa di rumah merupakan orang pertama alam keluarga yang memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan mengurus keluarganya dari berbagai macam masalah, Selain itu, dalam hal ini adalah tentang mengasuh anak dan menjalani kehidupan pendidikan, namun, tanpa adanya peran orang tua dapat menghambat proses belajar mengajar anak tersebut, orang tua berperan mendukung anaknya dalam proses pendidikan. Misalnya mengisi buku sekolah, seragam, menunjang belajar anak, mendorong anak berperilaku baik dan hormat, setia dan disiplin pada aturan, rajin belajar dapat menjadi salah satu prasyarat untuk meningkatkan belajar anak agar tercapai. Selalu berdoa untuk stabilitas dan kesehatan untuk kedua orang tua. Keluarga memiliki peran untuk dalam mendorong anak untuk belajar dengan giat dan bersikap baik pada orang lain. Selain memenuhi kebutuhan materi, keluarga harus selalu mendorong anak untuk tetap termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Hal ini yang menjadikan mereka semangat untuk belajar dengan giat dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk kedua orangtuanya atau keluarganya.

Peranan penting juga dimiliki oleh teman sebaya yang menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung motivasi belajar siswa, khususnya anak-anak dengan kondisi keluarga *broken home*. Adanya teman sebaya diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena siswa menjadi merasa mendapat dukungan dan tidak sendirian. Sikap emosional yang ditunjukkan oleh siswa dengan kondisi keluarga *broken home* di SDN Kawunggading, yaitu siswa menjadi pendiam dan minder pada teman sebayanya. Sehingga dorongan dari teman sebaya ini menjadi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kenyamanan belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses perkembangan belajar siswa, lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat disenangi oleh siswa. Namun, pengaruh kurang baik dari teman sebaya juga bisa mempengaruhi siswa lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya yang dilakukan peneliti terkait faktor yang mendukung keberhasilan dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tergolong ke dalam 2 faktor, yaitu faktor internal. Faktor internal disini meliputi keadaan emosional siswa, yang dapat

mempengaruhi keinginan siswa untuk berhasil dalam dirinya. Oleh karena itu, diharapkan jika siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam jiwanya, mereka akan memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan faktor luar atau eksternal merupakan hal-hal yang mempengaruhi motivasi siswa dari luar, meningkatnya motivasi siswa untuk belajar tidak lepas dari bantuan orang lain, seperti peran orangtua/wali, guru-guru disekolah dan teman sebayanya.

3. Implikasi Strategi Pembelajaran sebagai upaya meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa *Broken home*

Strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang diimplementasikan di SDN Kawunggading, Cugenang Kabupaten Cianjur dapat membantu siswa yang mengalami *broken home* dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan berbagai strategi yang diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam dan implementasinya, mampu mempengaruhi aktivitas dan konsentrasi peserta didik dari keluarga *broken home* untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan memiliki dampak terhadap siswa. Hasil observasi dan wawancara peneliti sehubungan dengan strategi pembelajaran pada pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kondisi keluarga *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur, berimplikasi positif, yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa yang mencerminkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV bahwa terlihat adanya perubahan yang positif pada siswa dengan kondisi *broken home*, khususnya untuk mereka yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru tentu akan memberikan implikasi atau hasil. Harapannya strategi yang diterapkan oleh guru ialah agar siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home* dapat memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran lain dengan baik. Strategi ini tidak hanya akan membantu mencapai tujuan tersebut, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap agama Islam. Dengan demikian, diharapkan bahwa nilai-nilai agama yang tinggi akan tertanam dalam diri siswa, seperti rajin beribadah, saling membantu sesama, memiliki contoh yang baik, dan lainnya.”²⁵

Tentunya selain dirasakan pendidik, siswa juga turut merasakan dampak dari strategi yang diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam, seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswa kelas VI bahwa pada awalnya sering tidak masuk kelas dan bolos sekolah karena tidak mendapat perhatian di rumah, sehingga bertindak sesuai kehendak diri sendiri. Tetapi rasa ketertarikan untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam itu muncul saat diadakan belajar bersama kelompok, rasa gembira itu muncul karena tidak mudah bosan sebab tidak hanya mendengarkan materi saja.”²⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari strategi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam dalam upaya memperbaiki motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* di SDN Kawunggading, Kabupaten Cianjur yaitu, siswa menjadi rajin sekolah, memiliki kepedulian pada lingkungan sekitar yang ditunjukkan dengan sikap yang baik terhadap guru dan teman, mampu mengikuti

²⁵ Dadah Saadah, S.Pd. Wawancara Guru Kelas IV, 3 Mei 2023.

²⁶ Maulida Rahman, Wawancara Siswa Kelas IV, 3 Mei 2023.

pelajaran dengan kondusif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa keluarga *broken home*, yaitu mulai melakukan kebiasaan yang diterapkan oleh guru, perubahan tingkah laku, menunjukkan perilaku yang baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan suka membantu sesama.

Guru dengan semangat mengajar yang tinggi dapat menanamkan energi positif kepada siswanya yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Pendekatan guru membuat anak dengan latar belakang keluarga *broken home* merasa diperhatikan oleh gurunya, sehingga motivasinya untuk mencapai apa yang diinginkannya dapat diperkuat. Kemudian untuk mempengaruhi motivasi siswa dapat digunakan strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada anak dengan keluarga *broken home*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu (1) adalah pembelajaran dengan menerapkan keteladanan dimana dalam metode ini guru PAI memberikan contoh yang baik terhadap siswa seperti selalu hadir saat jam mengajar dan bersikap dengan baik agar siswa dapat meniru hal tersebut; (2). Strategi pembelajaran dengan adat kebiasaan, strategi ini dilakukan dengan cara menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti berdo'a sebelum belajar dan menerapkan prinsip 5S (senyum, sapa, salam sopan, dan santun) agar anak menjadi terbiasa dan melakukannya secara terus-menerus; (3), Strategi pembelajaran dengan memberikan nasihat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. (4), strategi pembelajaran dengan perhatian, strategi ini dilakukan dengan cara pendekatan pada siswa agar merasa didukung dan diperhatikan. (5). Pembelajaran dengan hukuman, siswa diberikan hukuman seperti membaca ayat al-qur'an; (6). Strategi pembelajaran diskusi dengan teman sebaya, strategi ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk siswa. Pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi peserta didik.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi siswa dari keluarga *broken home* di SDN Kawunggading, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sikap psikologis atau emosional dan fisik atau jasmaniyah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keluarga seperti orang tua/wali, peran guru-guru disekolah, dan teman sebaya.
- 3) Dampak penerapan strategi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa kondisi keluarga *broken home* di SDN Kawunggading, Kabupaten Cianjur mulai terlihat cukup baik, siswa menjadi rajin kesekolah, memiliki kepedulian pada lingkungan sekitar yang ditunjukkan dengan sikap yang baik terhadap guru dan teman, mampu mengikuti pelajaran dengan kondusif. Akan tetapi harus terus dikembangkan dan diperhatikan agar perubahan yang dialami oleh siswa bisa berkelanjutan dan tidak hanya sementara.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya bagi seluruh guru di SDN Kawunggading, Kabupaten Cianjur, dalam rangka memenuhi tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa menjadi individu yang berakhlak baik dan sekaligus menjadi teladan bagi peserta didiknya, maka strategi dalam pembelajaran harus lebih beragam agar peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home* untuk dikembangkan lagi dan dijalankan secara terus menerus, sehingga siswa dapat merasakan dampak yang positif dan jauh lebih bermakna serta dapat diimpelentasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*, karena dalam pelaksanaan penelitian ini masih ada kekurangan.
3. Kepada orangtua, baik keluarga dengan latar belakang *broken home* maupun keluarga yang harmonis supaya terus memperhatikan perkembangan anak, memberikan pendidikan yang layak, dan memikirkan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Agung Dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bali: CV Noah Alethaeia, (2019).
- Anggraeni Nani., *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu (2020).
- Asnandar, Abubakar. Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare”, *Jurnal Al-Qolam*, Vol 19 no 2, (2013).
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ruzz Media, (2014).
- Darajat Zakiyah., *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, (1995) .
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, (2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, (2006).
- Djunaidii Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2012).
- Efendi Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2008).
- Fakhrudin, Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press, (2011).
- Ghony, Djunaidii dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2012).
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*.
- Hardanii dkk, *Metode Penelitiian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera, (2014).
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, (2013).
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. *Jurnal Elemen*. No. 1. Januari (2015).

- Jumanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo Tahun 2016*, (2016).
- Komariah, Hamdanah, Surawan, Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, *Ta'dibuna: Jurnal PAI*, (2021).
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN- Malang Press, (2008).
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya Offset, (2013).
- Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, (1993).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2004).
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, (2009).
- Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2009).
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, (2011).
- Mursyid, Akbar, *Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare*, IAIN Pare-Pare, (2019).
- Nasution, Wahyudi Nur., *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, (2017).
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana (2010).
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, (2002).
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, (2020).
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2012).
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, (2000).
- Putri, Ayusi Perdana dkk. Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (2021).
- Salim & Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, (2012).
- Sanjaya Wina, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2013).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana (2007).
- Siti Fadlilah, *Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang*, UIN Wali Songo Semarang,(2017).
- Sobri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2021).
- Sudarman, Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Pada Mahasiswa yang Memiliki SelfRegulated Learning Berbeda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian " Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D "*.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak,(2012).

- Thohir, Muhammad., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (2016).
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* Jakarta: Prenadamedia Group, (2014).
- Undang- Undang R. I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Wahyuningsih, Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, (2013).
- Wiyani, Novan Andri & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, (2012).